

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, sebuah program telah didistribusikan untuk membantu mengatasi kasus ledakan penduduk. Salah satu proyek tersebut adalah Keluarga Berencana, KB membentuk sebuah program yang membatasi jumlah anak yang dibawa ke dalam sebuah keluarga dengan tujuan penuh untuk mencapai kepuasan pribadi dalam keluarga.

Saat program KB berisi beberapa alat kontrasepsi yang bisa dipilih dengan pengaturan yang tepat. Kontrasepsi pada dasarnya, yang mengamankan atau mengontrol originasi dalam hubungan suami-istri. Jadi cenderung dapat disimpulkan bahwa tujuan dari keluarga berencana adalah untuk menangani kehamilan dalam keluarga secara rutin sesuai pengaturan yang berlaku.

Kegunaan secara umum penyelenggaraan keluarga berencana adalah mengupayakan bantuan pemerintah ibu dan anak serta keluarga untuk memahami Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS). Dalam mencapai suatu prestasi, tentunya berbagai usaha dilakukan untuk mencapainya. Sama halnya dengan mengatur keluarga, ada berbagai upaya yang dilakukan untuk mencapai misi utamanya. Dalam melaksanakan program keluarga berencana, daerah setempat harus memiliki asuransi penuh dan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar..

Kepastian penuh ini dapat menjadi investasi daerah dalam pengakuan program KB. Anggota yang terdaftar jelas akan menjadi individu yang mengatur keluarga atau akseptor yang mengatur keluarga. Akseptor keluarga berencana adalah orang-orang lokal yang tertarik pada berbagai latihan mengatur keluarga dengan sepenuhnya menjalankan proyek yang ada.

Keberadaan Dinas Pengendalian Kependudukan dan Keluarga Berencana (DPPKB) memang sangat penting dalam mendukung semua program pemerintah, khususnya yang berhubungan dengan kependudukan dan keluarga berencana. Hal ini dapat kita lihat dalam beberapa tahun terakhir pertumbuhan penduduk selalu meningkat.

Untuk melewati hal tersebut, DPPKB bekerja keras untuk menyelenggarakan kembali program untuk dua anak yang lebih sehat dan menciptakan suatu keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan sarana dan prasarana pendukung.

DPPKB akan mendata seluruh jumlah penduduk yang mengikuti program KB yang kemudian disebut sebagai akseptor. Penyampaian data informasi yang cepat dan berpikiran maju sangat menarik dalam pelaksanaan program ini. Sampai saat ini penyampaian data akomodasi alat kontrasepsi masih menggunakan strategi manual, dimana transmisi informasi data dilakukan melalui email atau telepon seluler yang kemudian dikirimkan ke kantor DPPKB Provinsi atau Pusat. Demikian pula, data yang diperoleh di setiap sub-lokal akan dikonsolidasikan dan ditangani menjadi informasi dalam desain Microsoft Excel dan Microsoft Word. Ini ternyata menjadi kurang kuat karena, dalam kasus seperti informasi data yang dimasukkan setiap hari, secara fisik berkelana ke dokumen yang mendominasi. Apalagi data informasi yang mendominasi atau susunan kata ini akan dikirimkan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di tingkat Kabupaten/Desa di wilayah Tempuran ke pusat. Catatan laporan ini juga dipindahkan dalam bentuk cetakan dimana setelah hasil cetak akan diberikan oleh administrator yang mengawasi pencatatan dan perincian di tingkat sub-lokal. Terlebih lagi, penataan data informasi untuk akseptor, khususnya data informasi di ruang masih berupa dokumen cetak fotokopi atau kalau tidak ada lagi informasi yang disimpan ulang di PC di Ms. word dan Ms. excel. Model penyampaian yang dilakukan seperti itu tentunya akan mengabaikan eksekusi mengingat strategi pengiriman informasi data yang terkesan lamban. Dengan cara ini, kantor pusat akan mengalami masalah dalam memberikan informasi data karena harus memasukkan informasi lagi secara fisik, sedangkan informasi data yang masuk ke kantor fokus mencakup informasi dari semua lokal. Ini juga akan mengabaikan eksekusi dan tentu saja kesalahan informasi yang mungkin akan sering terjadi oleh para eksekutif.

Dari dasar itulah, pada penulisan tugas akhir ini penulis akan merancang dan membangun aplikasi pengajuan alat kontrasepsi di tingkat Kecamatan/Desa. dengan memanfaatkan teknologi informasi berupa web. Proses perancangan dan pembangunan aplikasi yang baik harus dilakukan sehingga pemeliharaan informasi,

penambahan data, ataupun perubahan struktur data dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan perkembangan selanjutnya. Pembangunan aplikasi pengajuan berbasis web ini diharapkan dapat membantu dalam hal penyampaian informasi pencatatan dan pelaporan data di tingkat kecamatan ke tingkat provinsi/pusat guna efisien waktu. Maka dari itu, penulis membuat tugas akhir yang berjudul Aplikasi Pengajuan “Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana Di Tingkat Kabupaten Berbasis Web. (Studi Kasus: Desa Purwajaya Karawang)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana cara agar admin petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) bisa lebih efektif dan efisien dalam proses pencatatan dan pelaporan pengajuan alat kontrasepsi yang akan dilaporkan ke DPPKB pusat ?
2. Bagaimana cara agar calon akseptor yang akan melakukan pengajuan dapat berkonsultasi dan proses validasi pengajuan secara online ?
3. Bagaimana membuat sebuah aplikasi pengajuan alat kontrasepsi di tingkat kabupaten berbasis website?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang aplikasi pengajuan berbasis *web* yang dapat melakukan pencatatan serta pelaporan dari pengajuan alat kontrasepsi keluarga berencana yang kemudian akan dikirim ke DPPKB pusat secara online.
2. Merancang aplikasi berbasis *web* dengan memiliki fitur konsultasi dan akseptor dapat melakukan proses validasi pengajuan alat kontrasepsi secara *online*.
3. Merancang sebuah aplikasi berbasis web yang dapat melakukan pengajuan alat kontrasepsi untuk calon akseptor atau pasangan usia subur di Desa Purwajaya yang bisa dilakukan secara online.

1.4. Manfaat

Tugas akhir ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

1. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan ide dalam proses pemesanan alat kontrasepsi di tingkat desa.
- b. Memberikan kemudahan untuk petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) dan calon akseptor untuk menginput data atau mendaftar dengan memanfaatkan teknologi internet.
- c. Menambah wawasan bagi penulis dalam membuat aplikasi sistem informasi berbasis *web*.

2. Manfaat Teoritis

Selain adanya manfaat praktis, tujuan penulisan tugas akhir ini juga memiliki banyak manfaat teoritis yaitu untuk memberikan suatu landasan bagi para penulis tugas akhir lain yang sejenis dalam hal membuat aplikasi sistem informasi berbasis *web*.



